EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

(Integrasi Konsep, Praktik, dan Penilaian Inovasi)



Martinus Tekege

EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

(Integrasi Konsep, Praktik, dan Penilaian Inovasi)

Martinus Tekege

Penerbit widina

EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
(INTEGRASI KONSEP, PRAKTIK, DAN PENILAIAN INOVASI)

Penulis:
Martinus Tekege

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-389-2

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ajar berjudul *"Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar (Integrasi Konsep, Praktik, dan Inovasi Penilaian)"* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya akademik untuk memperkuat pemahaman mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terhadap pentingnya evaluasi pembelajaran yang komprehensif, sistematis, dan relevan dengan tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, evaluasi memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara utuh.

Buku ini disusun dengan pendekatan integratif yang menggabungkan landasan konseptual, implementasi praktis, serta inovasi penilaian yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Pembahasan dalam buku ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari konsep dasar evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, pengembangan instrumen tes dan non-tes, hingga pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, buku ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan aplikatif bagi calon guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif dan bermakna.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kedalaman maupun keluasan pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini dapat menjadi bagian dari upaya bersama dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Nabire Papua Tengah, 2026
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
BAGIAN AWAL 1
1. Petunjuk Penggunaan Modul 1
1) Tujuan Penggunaan Modul 1
2) Sasaran Pengguna (Mahasiswa PGSD) 2
3) Strategi Pembelajaran Dalam Modul 3
4) Sistem Evaluasi Dalam Modul 5
2. Deskripsi Mata Kuliah 6
1) Hakikat Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar 6
2) Urgensi Evaluasi Dalam Kompetensi Guru SD 7
3) Ruang Lingkup Kajian Evaluasi Pembelajaran 9
4) Keterkaitan Dengan Mata Kuliah Lain 11
3. Capaian Pembelajaran 12
1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) 12
2) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) 14
3) Indikator Pencapaian Kompetensi 15
4) Peta Kompetensi Evaluasi Pembelajaran 17
4. Rencana Pembelajaran Semester (Ringkasan) 19
1) Distribusi Materi Per Pertemuan 19
2) Strategi Dan Metode Pembelajaran 20
3) Sistem Penilaian Dan Bobot Evaluasi 22
4) Kontrak Kuliah 24

BAGIAN INTI (MODUL PEMBELAJARAN) 27
BAB 1. LANDASAN KONSEPTUAL EVALUASI PEMBELAJARAN 29
(Tahap Konseptual)
A. Terminologi Evaluasi, Pengukuran, Dan Penilaian 29
B. Fungsi Dan Tujuan Evaluasi Dalam Pembelajaran 32
C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Yang Ilmiah Dan Tujuan 37
D. Prosedur Umum Evaluasi Pembelajaran 40
E. Peran Evaluasi Dalam Pendidikan Dasar 44
BAB 2. DIMENSI DAN OBJEK EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD 49
(Pendalaman Konsep)
A. Domain Hasil Belajar: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor 49
B. Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran 52

C. Penilaian Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar 55
D. Keterpaduan Tujuan, Materi, Dan Evaluasi 58
BAB 3. PERENCANAAN SISTEM EVALUASI PEMBELAJARAN..... 63
(Tahap Perencanaan)
A. Hakikat Dan Fungsi Perencanaan Evaluasi 63
B. Analisis Kompetensi Dan Indikator Pembelajaran 65
C. Perancangan Cetak Biru (Kisi-Kisi Evaluasi) 66
D. Penyelarasan Indikator Dengan Tujuan Pembelajaran 68
BAB 4. PENGEMBANGAN INDIKATOR DAN DESAIN PENILAIAN..... 71
(Perencanaan Lanjutan)
A. Teknik Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi 71
B. Pemanfaatan Taksonomi Tujuan Pembelajaran (Bloom Revisi) 73
C. Struktur Dan Komponen Kisi-Kisi Penilaian 76
D. Validasi Konteks Desain Evaluasi 79
BAB 5. PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES..... 83
(Tahap Pengembangan)
A. Hakikat Dan Karakteristik Instrumen Tes 83
B. Pengembangan Tes Tujuan 86
C. Pengembangan Tes Subjektif (Uraian) 89
D. Kaidah Konstruksi Butir Soal 93
E. Telaah Kualitatif Instrumen Tes 97
F. Analisis Kuantitatif Butir Soal 101
G. Analisis Reliabilitas Lanjutan 105
BAB 6. PENGEMBANGAN INSTRUMEN NON-TES 111
(Tahap Pengembangan)
A. Konsep Dasar Penilaian Non-Tes 111
B. Teknik Observasi Dalam Pembelajaran 112
C. Angket Dan Wawancara Sebagai Alat Evaluasi 115
D. Penilaian Portofolio Dan Dokumentasi Belajar 117
E. Penilaian Kinerja Dan Proyek 119
F. Pengembangan Rubrik Penilaian 121
BAB 7. EVALUASI INSTRUMEN KUALITAS UJI.....125
(Validasi Pengembangan)
A. Konsep Validitas Instrumen 125
B. Jenis Dan Pendekatan Validitas 127
C. Konsep Reliabilitas Instrumen 129
D. Teknik Pengujian Validitas 131
E. Teknik Pengujian Reliabilitas (KR-20 Dan Alpha Cronbach) 133

BAB 8. PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN..... 137
(Tahap Implementasi)
A. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Di Kelas 137
B. Manajemen Pelaksanaan Evaluasi 138
C. Prinsip Keadilan, Objektivitas, Dan Transparansi 140
D. Etika Profesional Dalam Evaluasi Pembelajaran 143
BAB 9. PENGOLAHAN DATA HASIL EVALUASI 147
(Tahap Analisis Awal)
A. Teknik Skoring Dan Pemberian Nilai 147
B. Pengolahan Data Hasil Evaluasi (Manual Dan Digital) 149
C. Analisis Tingkat Kesukaran Soal 152
D. Analisis Daya Pembeda 155
E. Analisis Efektivitas Distractor 158
BAB 10. ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL BELAJAR 161
(Tahap Analisis Lanjutan)
A. Analisis Distribusi Hasil Belajar 161
B. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 163
C. Interpretasi Pencapaian Belajar Siswa 166
D. Pengambilan Keputusan Berbasis Data..... 168
BAB 11. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI 173
(Tahap Tindak Lanjut)
A. Konsep Dan Prinsip Tindak Lanjut Evaluasi 173
B. Program Remedial (Perbaikan Pembelajaran) 175
C. Program Pengayaan (Pengayaan) 178
D. Optimalisasi Strategi Pembelajaran Berbasis Hasil Evaluasi 181
BAB 12. PELAPORAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN 185
(Tahap Komunikasi Hasil)
A. Prinsip Dan Pelaporan Hasil Belajar 185
B. Format Laporan Hasil Belajar (Rapor Kuantitatif Dan Deskriptif) 188
C. Strategi Komunikasi Hasil Evaluasi 191
D. Pelibatan Orang Tua Dan Pemangku Kepentingan 193
BAB 13. REFLEKSI DAN INOVASI EVALUASI PEMBELAJARAN 197
(Tahap Inovasi)
A. Refleksi Kritis Terhadap Praktik Evaluasi 197
B. Evaluasi Berbasis Teknologi (E-Assessment) 199
C. Pengembangan Inovasi Sistem Evaluasi 202

BAB 14. PROYEK AKHIR EVALUASI PEMBELAJARAN.....205
(Integrasi Konsep–Praktik)
A. Perancangan Sistem Evaluasi Terpadu 205
B. Implementasi Evaluasi Dalam Konteks Nyata 208
C. Pengolahan Dan Analisis Data Proyek 211
D. Penyusunan Laporan Evaluasi Komprehensif 213
E. Presentasi Dan Refleksi Hasil Proyek..... 216
DAFTAR PUSTAKA.....221
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER.....225
BIOGRAFI PENULIS.....236

“EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR”
(Integrasi Konsep, Praktik, dan Penilaian Inovasi)

BAGIAN AWAL

1. Petunjuk Penggunaan Modul

1) Tujuan Penggunaan Modul

Tujuan penggunaan modul ini dirancang sebagai landasan strategis dalam membangun pemahaman komprehensif mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, dengan menempatkan evaluasi tidak semata sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan capaian belajar peserta didik.

Secara konseptual, modul ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem penilaian yang digunakan. Evaluasi diposisikan sebagai instrumen reflektif yang memungkinkan pendidik menilai efektivitas strategi pembelajaran sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi prinsip *alignment* antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan teknik penilaian secara sistematis.

Dari sisi praktis, modul ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan merancang, melaksanakan, dan menginterpretasikan berbagai bentuk penilaian yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penekanan diberikan pada kemampuan memilih pendekatan penilaian yang autentik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi perkembangan sikap dan keterampilan secara holistik. Hal ini selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi antara pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai karakter.

Lebih lanjut, dalam dimensi inovatif, modul ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan praktik evaluasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan. Mahasiswa diarahkan untuk mengeksplorasi penggunaan berbagai media dan platform digital sebagai sarana penilaian yang efektif, efisien, dan menarik. Inovasi dalam evaluasi juga mencakup kemampuan merancang instrumen berbasis proyek,

BAB 1

LANDASAN KONSEPTUAL EVALUASI PEMBELAJARAN

A. TERMINOLOGI EVALUASI, PENGUKURAN, DAN PENILAIAN

a. Pendahuluan Konseptual

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman yang tepat mengenai terminologi **evaluasi, pengukuran, dan penilaian** menjadi fondasi utama dalam merancang sistem pembelajaran yang berkualitas. Ketiga istilah ini sering digunakan secara bergantian, namun secara konseptual memiliki makna, fungsi, dan implikasi yang berbeda dalam praktik pendidikan.

Ketidakjelasan dalam membedakan ketiga konsep ini dapat berdampak pada kesalahan dalam merancang instrumen, menginterpretasi hasil belajar, serta mengambil keputusan pedagogis. Oleh karena itu, penting bagi calon pendidik dan praktisi pendidikan untuk memahami relasi hierarkis dan fungsional dari ketiga konsep tersebut secara komprehensif.

b. Pengukuran (*Measurement*)

1. Definisi Pengukuran

Pengukuran merupakan proses pemberian angka terhadap atribut atau karakteristik tertentu berdasarkan aturan atau prosedur yang sistematis. Dalam konteks pendidikan, pengukuran digunakan untuk mengkuantifikasi kemampuan peserta didik.

Secara teoretis, pengukuran berakar pada prinsip **Teori Pengukuran** yang menekankan objektivitas, reliabilitas, dan validitas dalam menghasilkan data numerik.

2. Karakteristik Pengukuran

- Bersifat **kuantitatif** (menghasilkan skor atau angka)
- Menggunakan **instrumen baku** (tes, skala, rubrik)

BAB 2

DIMENSI DAN OBJEK EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD

A. DOMAIN HASIL BELAJAR: KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR (PENDALAMAN KONSEP)

Dalam kerangka evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman terhadap domain hasil belajar tidak cukup berhenti pada kategorisasi klasik, melainkan perlu ditelaah sebagai sistem yang saling berkelindan dan membentuk profil kompetensi peserta didik secara utuh. Ketiga domain—kognitif, afektif, dan psikomotor—bukanlah entitas terpisah, melainkan dimensi yang berinteraksi dalam proses pembelajaran dan harus direpresentasikan secara proporsional dalam praktik evaluasi.

a. Rekonstruksi Epistemologis Domain Hasil Belajar

Secara epistemologis, domain hasil belajar merepresentasikan cara manusia memperoleh, memaknai, dan mempraktikkan pengetahuan. Domain kognitif berkaitan dengan konstruksi pengetahuan dan kemampuan berpikir; domain afektif menyentuh sistem nilai, sikap, dan disposisi; sedangkan domain psikomotor mencerminkan keterampilan yang terwujud melalui tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, ketiga domain ini harus dipandang sebagai fondasi pembentukan literasi dasar dan karakter peserta didik.

Pendekatan kontemporer menempatkan ketiga domain tersebut dalam paradigma *holistic learning outcomes*, di mana hasil belajar tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui internalisasi nilai dan keterampilan kontekstual. Hal ini menuntut evaluasi yang tidak sekadar bersifat *measurement*, tetapi juga *assessment for learning* dan *assessment as learning*.

BAB 3

PERENCANAAN SISTEM EVALUASI PEMBELAJARAN

A. HAKIKAT DAN FUNGSI PERENCANAAN EVALUASI

Perencanaan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses konseptual dan sistematis dalam merancang seluruh aktivitas penilaian agar selaras dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks kurikulum yang berlaku. Dalam kerangka pendidikan dasar, perencanaan ini tidak sekadar menentukan alat ukur, melainkan membangun suatu sistem evaluasi yang utuh, terintegrasi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara ontologis, evaluasi tidak berdiri sebagai aktivitas akhir, melainkan bagian inheren dari siklus pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaannya harus dipahami sebagai upaya awal untuk memastikan bahwa proses pengumpulan informasi tentang capaian belajar dilakukan secara valid, reliabel, dan bermakna. Dalam konteks ini, perencanaan evaluasi berfungsi sebagai jembatan antara konstruksi tujuan pembelajaran dan interpretasi hasil belajar, sehingga menghasilkan keputusan pedagogis yang tepat.

Dari perspektif epistemologis, perencanaan evaluasi menuntut penggunaan landasan teoritik yang kuat, seperti teori pengukuran pendidikan, asesmen autentik, dan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini penting agar instrumen dan prosedur yang dirancang tidak hanya mengukur aspek kognitif semata, tetapi juga mampu menangkap dimensi afektif dan psikomotor secara proporsional. Dengan demikian, perencanaan evaluasi menjadi proses ilmiah yang melibatkan analisis indikator, pemilihan teknik penilaian, serta penentuan kriteria keberhasilan yang terukur.

Lebih lanjut, secara aksiologis, perencanaan evaluasi memiliki nilai strategis dalam menjamin keadilan dan kebermaknaan penilaian. Perencanaan yang matang akan menghindarkan praktik evaluasi yang bias,

BAB 4

PENGEMBANGAN INDIKATOR DAN DESAIN PENILAIAN

A. TEKNIK PERUMUSAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Perumusan indikator pencapaian kompetensi merupakan tahapan krusial dalam sistem evaluasi pembelajaran di sekolah dasar karena berfungsi sebagai jembatan konseptual antara kompetensi yang bersifat abstrak dengan praktik penilaian yang operasional. Dalam perspektif evaluasi modern, indikator tidak sekadar turunan dari kompetensi dasar, melainkan representasi perilaku belajar yang dapat diamati, diukur, dan ditafsirkan secara valid serta reliabel.

Secara epistemologis, indikator harus dipahami sebagai konstruksi operasional dari capaian pembelajaran yang mencerminkan integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, teknik perumusannya tidak dapat dilakukan secara intuitif, tetapi harus berbasis pada kerangka teoretis yang kuat, seperti taksonomi tujuan pembelajaran, analisis kompetensi, dan prinsip asesmen autentik.

a. Prinsip Ilmiah dalam Perumusan Indikator

Dalam konteks akademik, indikator yang berkualitas harus memenuhi beberapa prinsip fundamental. Pertama, **spesifik**, yakni menggambarkan perilaku yang jelas dan tidak multitafsir. Kedua, **terukur**, sehingga memungkinkan penggunaan instrumen evaluasi yang objektif. Ketiga, **relevan**, selaras dengan kompetensi yang dituju serta karakteristik peserta didik sekolah dasar. Keempat, **bertingkat (*progressive*)**, mencerminkan perkembangan kemampuan dari sederhana ke kompleks.

Prinsip-prinsip ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan dalam membangun indikator yang mampu mengarahkan desain penilaian secara sistematis. Dengan demikian, indikator menjadi dasar logis dalam menentukan teknik, instrumen, dan kriteria penilaian.

BAB 5

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES

A. HAKIKAT DAN KARAKTERISTIK INSTRUMEN TES

a. Instrumen Tes sebagai Representasi Operasional Indikator

Instrumen tes pada hakikatnya bukan sekadar alat ukur, melainkan bentuk konkret dari indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab 4. Jika indikator berfungsi sebagai jembatan konseptual antara kompetensi dan penilaian, maka instrumen tes adalah realisasi operasional dari jembatan tersebut dalam bentuk tugas, soal, atau stimulus yang dapat diamati dan diukur.

Dengan demikian, kualitas instrumen tes sangat ditentukan oleh ketepatan perumusan indikator. Indikator yang kabur akan menghasilkan instrumen yang ambigu, sedangkan indikator yang terukur, spesifik, dan kontekstual akan menghasilkan instrumen yang valid secara konstruk.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, hubungan ini menjadi sangat krusial karena karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan konkret-operasional. Oleh karena itu, instrumen tes harus mampu menerjemahkan indikator ke dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, bahasa, dan pengalaman belajar siswa.

b. Hakikat Instrumen Tes dalam Perspektif Evaluasi Modern

Dalam paradigma evaluasi pembelajaran kontemporer, instrumen tes tidak lagi dipandang sebagai alat seleksi semata, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (assessment as learning dan assessment for learning).

Hakikat instrumen tes mencakup beberapa dimensi utama:

1. **Sebagai alat pengukur capaian belajar**
   Instrumen harus mampu menangkap tingkat penguasaan kompetensi berdasarkan indikator yang telah dirumuskan.

BAB 6

PENGEMBANGAN INSTRUMEN NON-TES

A. KONSEP DASAR PENILAIAN NON-TES

Dalam kajian evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, penilaian non-tes menempati posisi strategis sebagai pendekatan komplementer terhadap penilaian berbasis tes. Secara epistemologis, penilaian non-tes berangkat dari asumsi bahwa capaian belajar peserta didik tidak hanya dapat diukur melalui respons kognitif yang terstruktur, tetapi juga melalui manifestasi perilaku, sikap, keterampilan proses, serta produk belajar yang muncul dalam konteks autentik. Oleh karena itu, penilaian non-tes berfungsi sebagai instrumen untuk menangkap dimensi kompetensi yang bersifat kompleks, kontekstual, dan multidimensional.

Secara konseptual, penilaian non-tes dapat dipahami sebagai proses pengumpulan informasi mengenai perkembangan peserta didik melalui teknik observasi sistematis, wawancara, penilaian kinerja, portofolio, skala sikap, dan dokumentasi proses belajar tanpa menggunakan bentuk soal terstandar seperti pada tes objektif atau esai. Pendekatan ini menekankan pada *process-oriented assessment*, yaitu penilaian yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.

Dalam kerangka evaluasi pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE), penilaian non-tes memiliki relevansi yang sangat kuat karena capaian pembelajaran tidak hanya dirumuskan dalam bentuk pengetahuan (knowledge), tetapi juga keterampilan (skills) dan sikap (attitudes). Dengan demikian, penilaian non-tes menjadi instrumen penting untuk memastikan keterukuran CPL yang bersifat afektif dan psikomotorik secara lebih autentik dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Secara teoretis, penilaian non-tes juga berlandaskan pada paradigma konstruktivistik yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Dalam perspektif ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai pengamat

BAB 7

EVALUASI INSTRUMEN KUALITAS UJI

A. KONSEP VALIDITAS INSTRUMEN

Setelah instrumen non-tes dikembangkan melalui berbagai pendekatan seperti observasi, angket, wawancara, portofolio, kinerja, proyek, dan rubrik, tahap berikutnya dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar adalah memastikan bahwa seluruh instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks inilah validitas instrumen menjadi konsep sentral yang menentukan kualitas ilmiah dari keseluruhan sistem penilaian.

Secara epistemologis, validitas tidak sekadar dipahami sebagai "ketepatan alat ukur", tetapi sebagai derajat kesesuaian antara konstruk teoretis yang ingin diungkap dengan representasi empiris yang dihasilkan melalui instrumen evaluasi. Dengan kata lain, validitas menegaskan hubungan logis dan empiris antara konsep kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum dengan bukti nyata yang diperoleh dari proses penilaian. Tanpa validitas yang memadai, seluruh hasil evaluasi kehilangan dasar argumentatifnya sebagai data pendidikan yang dapat dipercaya.

Dalam kerangka evaluasi pendidikan modern, validitas bersifat multidimensional dan tidak lagi dipahami sebagai atribut tunggal dari instrumen, melainkan sebagai kesatuan argumen pembuktian (*validity as an argument*). Pendekatan ini menempatkan validitas sebagai proses verifikasi berkelanjutan terhadap interpretasi hasil penilaian, bukan hanya karakteristik awal dari alat ukur. Oleh karena itu, validitas mencakup keterkaitan antara tujuan pembelajaran, indikator, proses pengumpulan data, hingga interpretasi hasil evaluasi.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, konsep validitas memiliki implikasi yang sangat penting karena karakteristik peserta didik yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret. Hal ini menuntut instrumen evaluasi dirancang sedemikian rupa agar mampu merepresentasikan kemampuan peserta didik secara autentik tanpa distorsi

BAB 8

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

A. PROSEDUR PELAKSANAAN EVALUASI DI KELAS

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas merupakan tahap operasional yang menempatkan seluruh rancangan penilaian ke dalam praktik nyata pembelajaran. Dalam konteks mata kuliah *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, tahap ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis pengumpulan data hasil belajar, tetapi sebagai proses pedagogis yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran, perkembangan peserta didik, serta tujuan kurikulum yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi di kelas memiliki karakteristik dinamis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Secara ilmiah, prosedur pelaksanaan evaluasi di kelas dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan sistematis yang dimulai dari pengorganisasian kondisi evaluatif hingga interpretasi awal terhadap respon peserta didik. Tahap awal dalam pelaksanaan ini adalah memastikan kesiapan instrumen dan lingkungan evaluasi. Kesiapan ini mencakup validitas teknis alat ukur, kejelasan instruksi, serta kesesuaian konteks pelaksanaan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani antara instrumen evaluasi dan kemampuan kognitif siswa.

Tahap berikutnya adalah proses administrasi pelaksanaan evaluasi, yang mencakup distribusi instrumen, pemberian arahan, serta pengelolaan waktu. Dalam praktik di kelas dasar, aspek ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola situasi pembelajaran yang heterogen. Evaluasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip keadilan asesmen, sehingga setiap peserta didik harus memperoleh kesempatan yang sama dalam memahami dan merespons instrumen yang diberikan. Pada titik ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi bagian penting dari validitas proses

BAB 9

PENGOLAHAN DATA HASIL EVALUASI

A. TEKNIK SKORING DAN PEMBERIAN NILAI

Pengolahan data hasil evaluasi merupakan tahapan transformatif yang mengubah data mentah hasil pengukuran menjadi informasi akademik yang bermakna untuk pengambilan keputusan pembelajaran. Dalam kesinambungan dengan prinsip etika profesional serta objektivitas evaluasi, teknik skoring dan pemberian nilai tidak hanya dipahami sebagai aktivitas matematis, tetapi sebagai proses interpretatif yang harus menjaga akurasi representasi kompetensi peserta didik sekolah dasar.

Secara konseptual, skoring merupakan proses pemberian angka atau simbol terhadap respons peserta didik berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, pemberian nilai merupakan proses agregasi dan konversi skor menjadi bentuk yang lebih komunikatif (misalnya huruf, predikat, atau kategori capaian). Dalam kerangka evaluasi modern, kedua proses ini tidak dapat dipisahkan dari validitas konstruk, karena hasil akhirnya akan menjadi dasar penilaian kompetensi secara formal.

1. Skoring sebagai Proses Translasi Kinerja ke Data Kuantitatif

Skoring berfungsi sebagai jembatan antara performa kognitif atau psikomotorik peserta didik dengan representasi numerik. Dalam konteks sekolah dasar, bentuk skoring sangat bergantung pada jenis instrumen yang digunakan. Pada tes objektif, skoring cenderung bersifat dikotomik atau politomik sederhana, sedangkan pada asesmen kinerja dan produk, skoring membutuhkan pendekatan analitik berbasis kriteria.

Pendekatan skoring berbasis kriteria (*criterion-referenced scoring*) menjadi semakin relevan karena memungkinkan penilaian yang lebih stabil dan dapat dipertanggungjawabkan secara pedagogis. Dalam pendekatan ini, skor tidak ditentukan oleh perbandingan antar siswa, tetapi oleh tingkat pencapaian terhadap indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini

BAB 10

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL BELAJAR

A. ANALISIS DISTRIBUSI HASIL BELAJAR

Analisis distribusi hasil belajar merupakan tahap lanjutan yang berfungsi mengubah kumpulan data hasil evaluasi menjadi gambaran struktural tentang sebaran capaian kompetensi peserta didik. Dalam kesinambungan dengan proses pengolahan data sebelumnya, analisis ini tidak lagi berfokus pada kualitas butir soal atau mekanisme perhitungan skor, melainkan pada pola makro yang muncul dari keseluruhan hasil belajar dalam satu kelompok kelas.

Secara konseptual, distribusi hasil belajar menggambarkan bagaimana nilai atau skor peserta didik tersebar dalam suatu rentang tertentu, sehingga memberikan informasi tentang karakteristik umum kelompok belajar. Analisis ini menjadi penting karena dalam evaluasi pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari rata-rata capaian, tetapi juga dari pola penyebaran kemampuan yang mencerminkan keberagaman penguasaan kompetensi.

1. Distribusi sebagai Representasi Struktur Kognitif Kelompok Belajar

Distribusi hasil belajar dapat dipahami sebagai representasi statistik dari struktur kognitif kolektif peserta didik dalam suatu kelas. Pola distribusi memberikan indikasi apakah pembelajaran menghasilkan homogenitas pemahaman atau justru menunjukkan variasi yang tinggi antar individu.

Dalam konteks pendidikan dasar, distribusi yang terlalu terkonsentrasi pada satu titik tertentu dapat mengindikasikan dua kemungkinan yang berbeda secara pedagogis: keberhasilan pembelajaran yang sangat merata atau, sebaliknya, ketidaktepatan instrumen evaluasi dalam menangkap variasi kemampuan. Oleh karena itu, interpretasi distribusi harus selalu dikaitkan dengan konteks instrumen, strategi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

BAB 11

TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

A. KONSEP DAN PRINSIP TINDAK LANJUT EVALUASI

Tindak lanjut hasil evaluasi merupakan fase re-konstruktif dalam siklus evaluasi pembelajaran yang berfungsi mengubah hasil analisis dan keputusan berbasis data menjadi intervensi pedagogis yang nyata. Dalam kesinambungan dengan tahap pengambilan keputusan berbasis data, tindak lanjut tidak lagi berfokus pada "apa yang terjadi pada hasil belajar", tetapi pada "apa yang harus dilakukan terhadap hasil tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran".

Secara ilmiah, tindak lanjut evaluasi dapat dipahami sebagai proses implementatif yang menghubungkan dimensi diagnostik evaluasi dengan tindakan perbaikan sistem pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada interpretasi atau keputusan, melainkan berlanjut ke transformasi praksis pembelajaran yang bersifat adaptif, sistematis, dan berkelanjutan.

1. Konseptualisasi Tindak Lanjut sebagai Siklus Perbaikan Pembelajaran

Dalam perspektif evaluasi modern, tindak lanjut merupakan bagian dari *continuous improvement cycle* dalam pendidikan. Hasil evaluasi diposisikan sebagai umpan balik sistemik yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan sekadar mengukur pencapaian akhir.

Secara konseptual, tindak lanjut mencakup tiga domain utama: perbaikan instruksional, penguatan kompetensi peserta didik, dan revisi sistem evaluasi itu sendiri. Ketiga domain ini menunjukkan bahwa tindak lanjut tidak hanya bersifat remedial terhadap siswa, tetapi juga reflektif terhadap praktik mengajar dan kualitas instrumen evaluasi.

Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini menjadi sangat penting karena pembelajaran bersifat developmental, sehingga setiap hasil evaluasi harus diperlakukan sebagai indikator perkembangan yang memerlukan respons pedagogis yang tepat.

BAB 12

PELAPORAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN

A. PRINSIP PELAPORAN HASIL BELAJAR

Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran merupakan tahap komunikasi pedagogis yang mengubah hasil analisis, interpretasi, dan tindak lanjut menjadi informasi yang dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Dalam kesinambungan dengan optimalisasi strategi pembelajaran berbasis hasil evaluasi, pelaporan berfungsi sebagai mekanisme formal yang memastikan bahwa seluruh proses evaluatif tidak berhenti pada ranah internal guru, tetapi juga terdiseminasi secara sistematis kepada siswa, orang tua, dan institusi pendidikan.

Secara ilmiah, pelaporan hasil belajar dapat dipahami sebagai proses *educational communication system*, yaitu sistem penyampaian informasi akademik yang berbasis data, terstruktur, dan memiliki makna pedagogis. Dengan demikian, laporan hasil belajar tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen refleksi, akuntabilitas, dan penguatan proses pembelajaran.

1. Prinsip Kebermaknaan (*Meaningfulness*)

Prinsip kebermaknaan menegaskan bahwa laporan hasil belajar harus mampu memberikan informasi yang dapat dipahami dan digunakan oleh penerima informasi untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, kebermaknaan menjadi sangat penting karena laporan tidak hanya ditujukan kepada pendidik, tetapi juga kepada orang tua dan peserta didik yang memiliki tingkat literasi akademik yang beragam.

Oleh karena itu, informasi dalam laporan harus disajikan secara sederhana namun tetap mencerminkan kompleksitas capaian belajar. Kebermaknaan juga menuntut adanya keterkaitan antara hasil yang dilaporkan dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga laporan tidak

BAB 13

REFLEKSI DAN INOVASI EVALUASI PEMBELAJARAN

A. REFLEKSI KRITIS TERHADAP PRAKTIK EVALUASI

Refleksi kritis terhadap praktik evaluasi merupakan tahap metakognitif dalam siklus evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mengkaji kembali seluruh proses penilaian secara sistematis, rasional, dan berbasis bukti. Dalam kesinambungan dengan pelibatan pemangku kepentingan serta pelaporan hasil evaluasi, refleksi kritis menandai pergeseran fokus dari "apa yang telah dihasilkan evaluasi" menjadi "seberapa tepat dan bermakna proses evaluasi tersebut dalam mendukung pembelajaran".

Secara ilmiah, refleksi kritis dapat dipahami sebagai *systematic evaluative inquiry*, yaitu proses penelaahan terstruktur terhadap praktik evaluasi dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, bias, serta peluang perbaikan dalam sistem penilaian pembelajaran. Dengan demikian, refleksi tidak bersifat intuitif, melainkan analitis, argumentatif, dan berbasis data empiris.

1. Refleksi sebagai Mekanisme Kesadaran Profesional Evaluatif

Dalam perspektif profesionalisme guru, refleksi kritis berfungsi sebagai mekanisme pengembangan kesadaran evaluatif (*evaluative awareness*), yaitu kemampuan untuk memahami bahwa setiap keputusan penilaian memiliki implikasi pedagogis yang luas. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana evaluasi, tetapi juga sebagai analis yang secara terus-menerus menguji kualitas praktik penilaiannya sendiri.

Kesadaran ini mendorong guru untuk tidak menerima hasil evaluasi sebagai kebenaran final, tetapi sebagai konstruksi yang harus selalu diuji validitas, reliabilitas, dan relevansinya terhadap tujuan pembelajaran. Dengan demikian, refleksi menjadi bagian integral dari profesionalisme berbasis bukti dalam pendidikan.

BAB 14

PROYEK AKHIR EVALUASI PEMBELAJARAN

A. PERANCANGAN SISTEM EVALUASI TERPADU (PENDALAMAN KONSEPTUAL DAN ARSITEKTURAL)

Perancangan sistem evaluasi terpadu merupakan sintesis konseptual dan aplikatif dari seluruh rangkaian proses evaluasi pembelajaran, mulai dari pelaksanaan, pengolahan data, analisis hasil, pelaporan, refleksi, hingga inovasi. Dalam perspektif ini, evaluasi tidak lagi dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan sistemik yang saling terhubung dan membentuk siklus penjaminan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara ilmiah, sistem evaluasi terpadu (integrated assessment system) dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja evaluasi yang mengintegrasikan pendekatan penilaian, sumber data, instrumen, serta mekanisme umpan balik dalam satu sistem yang koheren, adaptif, dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan pedagogis. Dalam konteks ini, evaluasi berkembang dari fungsi deskriptif menjadi sistem pengendali mutu pembelajaran yang bersifat dinamis dan responsif.

1. Evaluasi sebagai Sistem Holistik dan Berkesinambungan

Dalam perspektif sistem, evaluasi pembelajaran dipahami sebagai entitas yang utuh dan saling memengaruhi. Perancangan sistem terpadu menekankan keterhubungan antara tujuan pembelajaran, proses instruksional, asesmen, dan tindak lanjut yang membentuk siklus pembelajaran berkelanjutan.

Holistik berarti seluruh dimensi perkembangan peserta didik—kognitif, afektif, dan psikomotorik—terakomodasi secara seimbang dalam desain evaluasi. Berkesinambungan menunjukkan bahwa hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan pada tahap berikutnya, sehingga evaluasi berfungsi sebagai mekanisme peningkatan mutu yang terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2021). *Standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Barrett, H. (2007). Researching electronic portfolios and learner engagement. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 50(6), 436–449.

Bates, A. W. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. BCcampus.

Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, 32(3), 347–364.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Maidenhead: Open University Press.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education*, 5(1), 7–74.

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.

Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans.

Bloom, B. S. (1971). *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*. New York: McGraw-Hill.

Boud, D. (2000). Sustainable assessment. *Studies in Continuing Education*, 22(2), 151–167.

Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. Alexandria, VA: ASCD.

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment* (3rd ed.). New York: Pearson.

Creswell, J. W. (2014). *Research design* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha. *Psychometrika*, 16(3), 297–334.
Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). New York: Holt.
Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (2000). *Measurement and assessment in teaching* (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
Hattie, J. (2009). *Visible learning*. London: Routledge.
Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
Kemendikbud. (2017). *Panduan penilaian untuk sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Affective domain*. New York: David McKay.
Kuder, G. F., & Richardson, M. W. (1937). Test reliability. *Psychometrika*, 2(3), 151–160.
Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
Marzano, R. J. (2001). *Designing a new taxonomy of educational objectives*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
McMillan, J. H. (2014). *Classroom assessment* (6th ed.). Boston: Pearson.
Messick, S. (1995). Validity of psychological assessment. *American Psychologist*, 50(9), 741–749.
Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students* (6th ed.). Boston: Pearson.
OECD. (2019). *Future of education and skills 2030*. Paris: OECD.
Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum* (7th ed.). Boston: Pearson.
Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment* (8th ed.). Boston: Pearson.
Scriven, M. (1991). *Evaluation thesaurus* (4th ed.). Sage.
Shepard, L. A. (2000). The role of assessment. *Educational Researcher*, 29(7), 4–14.
Siemens, G. (2013). Learning analytics. *American Behavioral Scientist*, 57(10), 1380–1400.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology* (12th ed.). Boston: Pearson.
Stiggins, R. J. (2005). Student-involved assessment. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory*. San Francisco: Jossey-Bass.
Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sukardi. (2015). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together*. Paris: UNESCO.
Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
Wiggins, G. (1998). *Educative assessment*. San Francisco: Jossey-Bass.
Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (Expanded 2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Zimmerman, B. J. (2002). Self-regulated learning. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.

BIOGRAFI PENULIS



Martinus Tekege adalah akademisi dan praktisi pendidikan yang aktif mengajar serta mengembangkan kajian di bidang informatika, pendidikan vokasi, dan literasi. Ia berkomitmen pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan sistem evaluasi yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, ia aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pengembangan evaluasi pembelajaran, integrasi teknologi pendidikan, serta penguatan literasi digital. Buku *"Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar (Integrasi Konsep, Praktik, dan Inovasi Penilaian)"* merupakan kontribusinya dalam menyediakan referensi praktis dan akademis bagi calon guru sekolah dasar.

EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

(Integrasi Konsep, Praktik, dan Penilaian Inovasi)

Evaluasi pembelajaran bukan sekadar instrumen untuk mengukur hasil belajar, melainkan sebuah proses sistematis yang krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif yang menjembatani kesenjangan antara landasan teoretis dan implementasi praktis evaluasi di bangku Sekolah Dasar.

Melalui pendekatan yang terstruktur, buku ini mengupas tuntas seluruh fase evaluasi mulai dari tahap konseptual, perencanaan melalui penyusunan kisi-kisi, hingga pengembangan instrumen tes dan non-tes yang valid dan reliabel. Penulis tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik secara proporsional. Lebih jauh, buku ini membekali pembaca dengan keterampilan teknis dalam pengolahan data hasil belajar, teknik analisis butir soal, hingga strategi tindak lanjut berupa program remedial dan pengayaan.

Keunggulan utama buku ini terletak pada integrasi penilaian inovasi, seperti e-assessment dan penilaian autentik, yang relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital. Dilengkapi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan modul proyek akhir, buku ini menjadi referensi wajib bagi mahasiswa PGSD, praktisi pendidikan, maupun guru sekolah dasar yang berkomitmen mewujudkan sistem penilaian yang adil, objektif, dan berorientasi pada kemajuan peserta didik.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Metodelogi Penelitian

ISBN 978-634-317-389-2

9 786343 173892